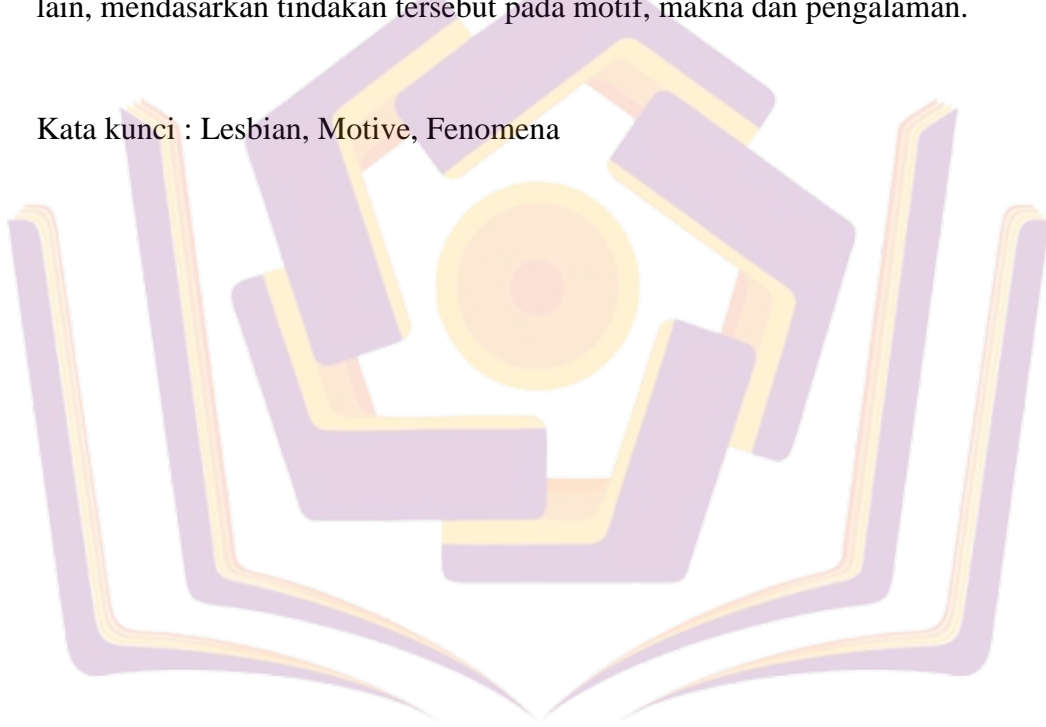


ABSTRAK

Kemunculan komunitas *Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender* (LGBT) masih menjadi polemik hangat dan menjadi perdebatan diantara masyarakat luas terutama di Indonesia. Fenomena tersebut menimbulkan pro dan kontra diberbagai kalangan, terutama pada penyimpangan seksual lesbian (pada wanita). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan memahami fenomena lesbian terutama di Banyumas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pendedekatan fenomenologi Alfred Schutz. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur namun mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif lesbian memiliki dua motif karena (*because motive*) dan motif untuk (*in order to motive*). Dengan kata lain, mendasarkan tindakan tersebut pada motif, makna dan pengalaman.

Kata kunci : Lesbian, Motive, Fenomena



ABSTRACT

The emergence of the Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) community is still a hot polemic and a debate among the wider community, especially in Indonesia. The phenomenon raises pros and cons in various circles, especially in lesbian sexual deviations (in women). The purpose of this research is to analyze and understand the lesbian phenomenon especially in Banyumas. The research method used in this research is descriptive qualitative with Alfred Schutz's phenomenological approach. Data collection techniques were conducted through observation, unstructured but in-depth interviews, and documentation studies. The results showed that lesbian motives have two motives because (because motive) and motive for (in order to motive). In other words, basing the action on motive, meaning and experience.

Keywords: lesbian, motive, phenomenon

